I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan penggerak ekonomi kerakyatan dengan tujuan utamanya untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan, gotong royong. Dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 menjelaskan tujuan koperasi yaitu "memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945". Koperasi mempunyai badan hukum sama halnya dengan badan usaha lain dan mempunyai beberapa anggota sebagai pembentuk berdirinya koperasi.

Menurut Sudaryoto(2015) Koperasi merupakan badan ekonomi sosial dan beranggotakan orang – orang atau badan – badan huku koprasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, selain itu ada pun kegiatan – kegiatan yang di adakan oleh koperasi sebagai bentuk partisipasi anggota terhadap koperasi tersebut ada pun jenis layanan yang ada adalah sebagai berikut : Rapat Anggota Tahunan (RAT), Permodalan,Jasa dan Layanan.

Dalam garis besarnya koperasi pada umumnya dipahami sebagai perkumpulan orang – orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahtraan ekonomi mereka, melalui pembentukan suatu perusahaan yang dikelola secara demokratis. "Partisipasi diambil dari bahasa asing participation , yang artinya mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama" (Hendar dan Kusnadi, 2005).

Menurut undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan''. Perusahaan yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah

koperasi. Undang- undang No. 25 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi, yang kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Keberadaan beberapa koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya oleh masyarakat, walaupun derajat dan intensitasnya berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Krisnamukhti dalam Ratnasari (2012) yang menyatakan ada dua bentuk eksistensi koperasi bagi masyarakat, yaitu: *Pertama*, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Peran koperasi ini juga terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga usaha lain. *Kedua*, koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain.

Tabel 1.1 Perkembangan Koperasi Indonesia

No.	Indikator	Satuan	2013-2014	2014-2015	2015-2016
1	Jumlah Koperasi	Unit	203 701	209 488	212 135
2	Pertumbuhan Koperasi	Persen	4,84	2,84	1,26
3	Jumlah Koperasi Aktif	Unit	143 007	147 249	150 223
4	Prosentase Koperasi Aktif dari Total Jumlah Koperasi	Persen	70,20	70,29	70,81
5	Pertumbuhan Jumlah Koperasi Aktif	Persen	2,65	2,97	2,02
6	Jumlah Anggota Koperasi Aktif	Orang	35 258 176	36 443 953	37 783 160
7	Pertumbuhan Jumlah Anggota Koperasi Aktif	Persen	4,10	3,36	3,67
8	Permodalan	Rp. Juta	170 376 863	200 662 817	242 445 396
9	Pertumbuhan Permodalan	Persen	65,69	17,78	20,82
10	Volume Usaha	Rp. Juta	125 584 976	189 858 672	266 134 619
11	Pertumbuhan Volume Usaha	Persen	5,37	51,18	40,18
12	Selisih Hasil Usaha (SHU)	Rp. Juta	8 110 180	14 898 647	17 320 664
13	Pertumbuhan SHU	Persen	21,74	83,70	16,26

Sumber : Data Badan Pusat Stasistik Perkembangan Koperasi

Dari tabel diatas untuk jumlah koperasi pada tahun 2013-2014 sebanyak 203.701, 2014-2015 sebanyak 209.488 dan pada tahun 2015-2016 sebanyak 212.135, untuk pertumbuhannya sendiri pada tahun 2013-2014 4,84%, 2014-

2015 2,84% dan 2015-2016 sebanyak 1,26%. Untuk koperasi yang aktif dari tahun ke tahun meningkat begitu juga dengan persentasenya bisa dilihat dari jumlah koperasi yang aktif dari total jumlah koperasi. Untuk pertumbuhan jumlah koperasi aktif paling tinggi pada tahun 2013-2014, jumlah anggota koperasi aktif meningkat dari tahun ke tahun. Untuk pertumbuhannya terbesar pada tahun 2013-2014, dilihat dari permodalan paling tinggi pada tahun 2015-2016 begitu juga pada indikator volume usaha, dan selisih hasil usaha (SHU).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, " Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi antara lain yaitu pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah"(Ropke, 2003).

Para anggota koperasi mempunyai hak untuk menentukan bentuk dan rencana koperasi, juga para anggota koperasi menerima keuntungan dari koperasi. Yang berhak mengadakan " *Controll Autority* " (mengontrol keadaan tingkat kewibawaan) dari koperasi adalah para anggota koperasi. Kunci dari keberhasilan koperasi adalah para anggota, karena semuanya ditentukan oleh anggota, dan hasil koperasi ditentukan oleh anggota. Jadi yang menjadi kunci pokok adalah para anggota koperasi, dan bukan pada tingkatan manajemen koperasi yang lain (Dewan Pengurus, manajer, para pegawai), karena para anggota koperasi mempunyai suatu "kedaulatan" yang tinggi di antara yang lain.

Keberhasilan koperasi tidak terlepas dari adanya partisipasi anggotanya. Partisipasi anggota menurut Keith Davis dalam Arsat madoan (2011) bahwa partisipasi anggota merupakan keterlibatan mental dan emosional dari orang – orang dalam situasi kelompok yang mendorong orang-orang tersebut memberikan kontribusinya terhadap tujuan kelompoknya itu dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut.

Partisipasi tidak dapat diasumsikan sebagai suatu yang "*given"* atau sesuatu yang demikian saja terjadi secara otomatis. Terdapat banyak koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang rendah, namun beberapa diantaranya tetap dapat memberikan manfaat yang memuaskan bagi para anggotanya.

Akan tetapi, tanpa partisipasi anggota, kemungkinan akan rendah atau menurunnya efisiensi dan efektifitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar. Ropke, (2003). Hal ini juga disampaikan oleh (Sitio dan Tamba,2001). Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya. Berkembang tidaknya suatu koperasi dapat dilihat dari peranan,tugas dan fungsinya, namun tidak terlepas dari adanya pertisipasi atau keikutsertaan anggotanya. Oleh sebab itu masalah partisipasi sangat diperlukan dalam perkembangan koperasi tersebut. Maka dari itu alasan peneliti melakukan penelitian partisipasi termasuk kedalam uji koperasi komperatif, yaitu suatu koperasi mungkin saja sukses dalam persaingan, namun koperasi memberikan pelayanan yang minim bagi anggotanya.

Para anggota koperasi mempunyai hak untuk menentukan bentuk dan rencana koperasi, juga para anggota koperasi menerima keuntungan dari koperasi. Yang berhak mengadakan " *Controll Autority* " (mengontrol keadaan tingkat kewibawaan) dari koperasi adalah para anggota koperasi. Kunci dari keberhasilan koperasi adalah para anggota, karena semuanya ditentukan oleh anggota, dan hasil koperasi ditentukan oleh anggota. Jadi yang menjadi kunci pokok adalah para anggota koperasi, dan bukan pada tingkatan manajemen koperasi yang lain (Dewan Pengurus, manajer, para pegawai), karena para anggota koperasi mempunyai suatu "kedaulatan" yang tinggi di antara yang lain.

Keberhasilan dalam menjalankan koperasi itu ditentukan oleh anggota koperasi itu sendiri, apabila anggota tidak berperan aktif dalam menjalankan koperasi maka koperasi yang dijalankan tersebut berjalan tidak sesuai harapan bersama, maka dari itu para anggota harus berperan dan berkontribusi maksimal dalam menjalankan koperasi agar bisa berjalan seirama sesuai tujuan bersama yaitu memajukan koperasi dan mensejahterakan anggotanya.

Peran anggota koperasi adalah kata kunci bagi kemajuan koperasi di Indonesia. Hal ini tak dapat dipungkiri, karena anggota koperasi adalah faktor

yang sangat penting dalam organisasi yang menentukan pembentukan koperasi. Anggota yang berperan dan berkontribusi maksimal dalam koperasi menjadi sangat penting karena koperasi mempunyai banyak bidang usaha yang semuanya harus berjalan seirama sesuai tujuan bersama untuk menyejahterakan anggotanya. Namun, setiap anggota koperasi tentu memiliki tanggung jawab yang sama besarnya secara umum. Tanggung jawab yang dimaksud adalah membangun dan memajukan koperasi bersama-sama dengan hak serta kewajibannya masing-masing. Dengan begitu, peranan dari tiap anggota dalam memajukan koperasi sangat besar. Tidak menutup kemungkinan jenis kontribusi anggota koperasi dapat berubah seiring perubahan dan dinamika kelembagaan koperasi, bahkan berubah sesuai dinamika pengelolaan koperasi yang digawangi oleh para pengurus koperasi yang memiliki periode masa bakti tertentu.

Masalah yang timbul pada pertumbuhan koperasi di Indonesia yaitu pertumbuhan kuantitas koperasi tidak di imbangi dengan kualitas yang baik sehingga banyak koperasi yang tidak aktif. Salah satu kendalanya disebabkan oleh karena masih banyaknya anggota yang kurang berpartisipasi aktif di dalam kehidupan berkoperasi seperti kontribusi dan mobilitas sumber daya, partisipasi anggota dalam pembuatan keputusan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Padahal partisipasi anggota dalam koperasi sangat penting peranannya untuk memajukan dan mengembangkan koperasi sesuai dengan pendapat yang di ungkapan oleh Ropke (2003) yang menyatakan bahwa : “ tanpa adanya partisipasi anggota, kemungkinan akan rendah atau menurun efesiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar”.

Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Binangun didirikan pada tanggal 12 Oktober 1975 di wilayah Kecamatan Banguntapan dengan wilayah kerja meliputi 8 desa antara lain Banguntapan dengan jumlah anggota 1.867 orang Baturetno dengan jumlah anggota 1.042 orang, Potorono dengan jumlah anggota 981 orang, Jambidan dengan jumlah anggota 1.061 orang, Wirokerten dengan jumlah anggota 1.009 orang, Tamanan dengan jumlah anggota 982

orang, Singosaren dengan jumlah anggota 240 orang, dan yang terakhir Jagalan dengan jumlah anggota 324 orang. Untuk jenis Jasa dan Layanan yang ada di KUD Tani Binangun sekarang antara lain penjualan bibit, penjualan pupuk, penjualan pestisida, penggilingan padi, pembayaran listrik, pembelian gabah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimanakah partisipasi anggota terhadap Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Binangun, Kecamatan Banguntapan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bentuk partisipasi anggota terhadap koperasi
2. Mengetahui tingkat partisipasi anggota

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi

   Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ide ataupun gagasan bagi koperasi dalam usaha meningkatkan partisipasi anggota sehingga tujuan dari koperasi dapat tercapai

2. Bagi Peneliti
   a. Untuk menambah pengetahuan tentang koperasi dan pengalaman bagi penulis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam bidang koperasi, setelah mendapatkan ilmu pengetahuan di perkuliahan dan penelitian yang dilakukan.
   b. Agar dapat membuktikan pentingnya partisipasi anggota untuk memberikan saran atau pendapat pada koperasi agar koperasi dapat mencapai tujuannya dengan baik sesuai dengan harapan bersama.
3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan koperasi yang ada di Indonesia.